

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024**



**AFIYAH ARIQAH
K011201180**



**Optimization Software:
www.balesio.com**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN BIostatistik/KKB
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024**

**AFIYAH ARIQAH
K011201180**



Optimization Software:
www.balesio.com

**GRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN BIostatistik/KKB
AKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024**

**AFIYAH ARIQAH
K011201180**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN BIostatistik/KKB
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024**

AFIYAH ARIQAH
K011201180

Skripsi,

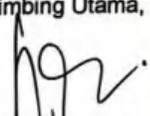
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada 13 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si
NIP. 19770419 200212 2 002


Arif Anwar, SKM., M.Kes
NIP. 19901007202406 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Hashawati Ardam, SKM., M.Sc
NIP. 19760418 200501 2 001



Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makassar Tahun 2024" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM., M.Si dan Arif Anwar, SKM., M.Kes). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 Agustus 2024



Afiyah Ariqah
K011201180



Optimization Software:
www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata (S1) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Secara khusus penulis persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Juma Amin, M.Si dan Ibunda Agusiawati, SE. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, rasa cinta dan kasih sayang. Kedua orang tua beserta saudara dan saudariku Asdika Adelia Oktaviamin, Adli RajaMuthi Amin, Aqilah Aurelia yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, bimbingan, nasehat dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Apik Indarty Moedjiono, S.KM., M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Arif Anwar, SKM., M.Kes. selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih saya juga kepada Ibu Prof. Dr. A. Ummu Salmah, S.KM., M.Sc selaku dosen penguji internal dan Ibu Nasrah, S.KM., M.Kes. selaku dosen penguji eksternal yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam melengkapi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin atas fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh program studi S1 Kesehatan Masyarakat serta para dosen dan staf Departemen Biostatistik/KKB atas bantuan dan ilmu yang bermanfaat yang diberikan. Terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, membersamai penulis dalam menempuh pendidikan dan memberikan banyak kenangan indah pada masa-masa perkuliahan.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada Afiyah Ariqah yang telah bertahan hingga pada titik ini. Kepada diri saya yang terus berjuang dan tetap memilih untuk berusaha dalam menghadapi banyaknya proses sulit dan melelahkan. Terima kasih telah bersabar dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Makassar, Agustus 2024

Afiyah Ariqah



ABSTRAK

Afiyah Ariqah. **Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024** (dibimbing oleh Dr. Apik Indarty Moedjiono, S.KM., M.Si dan Arif Anwar, SKM., M.Kes.).

Latar Belakang. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif untuk mencegah atau menunda kehamilan dan mempunyai jangka waktu pemakaian yang lama hingga 10 tahun. Terdapat kecenderungan penurunan angka cakupan pemakaian IUD sedangkan target capaian prevalensi MKJP secara Nasional pada tahun 2022 sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan usia, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, riwayat kehamilan tidak diinginkan, efek samping, *self efficacy*, ketersediaan informasi KB, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024. **Metode.** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024. Besar sampel terdiri atas 127 responden akseptor KB dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan menggunakan *Random Number Generator* (RNG). **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan dari 127 sampel yang diteliti, terdapat 52 (40,9%) responden yang menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD yaitu usia ($p=0,005$), riwayat KTD ($p=0,032$), persepsi efek samping ($p<0,001$), dukungan suami ($p<0,001$), *self efficacy* ($p<0,001$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel yaitu tingkat pendidikan ($p=0,301$), jumlah anak hidup ($p=0,200$), dan ketersediaan informasi KB ($p=0,648$) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS. **Kesimpulan.** Diharapkan petugas kesehatan melalui proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai IUD dan pemberdayaan PUS pengguna IUD sebagai *peer education* sehingga menyadarkan, meningkatkan kepercayaan masyarakat PUS terhadap penggunaan IUD serta dapat dijadikan pedoman dalam menentukan dan mengambil suatu kebijakan.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi IUD, Pasangan Usia Subur



ABSTRACT

Afiyah Ariqah. **Factors Associated with the Selection of IUD Contraception Devices for Couples of Childbearing Age in the Working Area of the Sudiang Community Health Center, Makassar City in 2024** (supervised by Dr. Apik Indarty Moedjiono, S.KM., M.Si dan Arif Anwar, SKM., M.Kes.).

Background. Intra Uterine Device (IUD) is a long-term contraceptive device that is effective for preventing or delaying pregnancy and has a long period of use. There is a tendency to decrease the coverage rate for IUD use, while the national target for achieving MKJP prevalence in 2022 is 22.6% from the target of 28% in 2024. **Aim.** This research aims to determine the relationship between age, education level, and number of living children, history of unwanted pregnancy, side effects, self efficacy, availability of family planning information, and husband's support in choosing an IUD contraceptive for couples of childbearing age in the Sudiang Community Health Center Working Area, Makassar City in 2024. **Method.** The type of research used was analytical observational with a cross sectional study design. The population in this study were all family planning acceptors recorded in the Sudiang Community Health Center Working Area, Makassar City in 2024. The sample size consisted of 127 family planning acceptor respondents with the sampling technique used by simple random sampling. **Result.** The research results showed that of the 127 samples studied, only 52 (40.9%) respondents used IUD contraception. The results of bivariate analysis show that the variable that has a relationship with the choice of IUD contraception is age ($p=0.005$), history of adverse events ($p=0.032$), side effects ($p<0.001$), husband's support ($p<0.001$), and self efficacy ($p<0.001$) and there is no significant relationship with the variable, namely education level ($p=0.301$), number of living children ($p=0.200$), and availability of family planning information ($p=0.648$) with the choice of IUD contraception for couples of childbearing age. **Conclusion.** It is hoped that health workers will go through the Communication, Information and Education (KIE) process regarding IUDs and empower PUS IUD users as peer education so as to raise awareness, increase the trust of the PUS community towards the use of IUDs and can be used as a guide in determining and adopting a policy.

Keywords: IUD Contraception, Couple of Reproductive Age



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori	5
1.6 Kerangka Konsep	7
1.7 Hipotesis Penelitian	7
1.8 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	8
BAB II METODE PENELITIAN	11
2.1 Jenis Penelitian.....	11
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
2.3 Populasi dan Sampel.....	11
2.4 Pengumpulan Data	12
2.5 Instrumen Penelitian	12
2.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	12
2.7 Penyajian Data.....	123
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Hasil	14
3.2 Pembahasan.....	23
3.3 Keterbatasan Penelitian.....	30
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	32
4.1 Kesimpulan	32
.....	32
.....	34
.....	41



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 3. 1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 15
Tabel 3. 2	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Efek Samping pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 16
Tabel 3. 3	Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Suami pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 16
Tabel 3. 4	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i> pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 16
Tabel 3. 5	Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Informasi KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 17
Tabel 3. 6	Distribusi Frekuensi Variabel Jumlah Anak Hidup pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 17
Tabel 3. 7	Hasil Distribusi Jawaban Responden yang Masih Menginginkan Anak dan Jenis Kelamin yang Berbeda 18
Tabel 3. 8	Distribusi Frekuensi Variabel Riwayat Kehamilan Tidak Diinginkan pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024 18
Tabel 3. 9	Distribusi Jawaban Responden yang Pernah Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan 19
Tabel 3. 10	Hubungan Umur dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 19
Tabel 3. 11	Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 20
Tabel 3. 12	Hubungan Jumlah Anak Hidup dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 20
Tabel 3.13	Hubungan Riwayat Kehamilan Tidak Diinginkan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 21
Tabel 3. 14	Hubungan Persepsi Efek Samping dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 21
Tabel 3. 15	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 22
	Hubungan Ketersediaan Informasi KB dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 22
	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024 23



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Teori Penelitian (1).....	6
Gambar 1. 2 Kerangka Teori Penelitian (2).....	6
Gambar 1. 3 Kerangka Konsep	7



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Lampiran 1 Lembar Persetujuan.....	41
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	43
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	46
Lampiran 4. Master Tabel	50
Lampiran 5. Hasil Analisis Data	56
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	61
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	62



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga berencana merupakan bagian dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang disetujui oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan guna memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua kelompok usia. Berdasarkan sasaran SDGs yang ketiga poin tujuh, menyatakan bahwa pada tahun 2030 pemerintah diharapkan menjamin akses universal ke layanan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, serta menyediakan informasi, pendidikan, dan mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional (Yolanda *et al.*, 2023).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga mengatakan bahwa program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengendalikan kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengendalikan kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan merupakan upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, mempunyai jumlah anak, serta mengendalikan jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan metode, perlengkapan, serta alat kontrasepsi (Widyaningtyas dkk, 2021).

Pemakaian alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP). Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) adalah meningkatnya penggunaan MKJP (Pratiwi & Fadilla, 2019). MKJP adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang (Yulizar *et al.*, 2021). Pemerintah melalui BKKBN dalam programnya menggerakkan agar masyarakat menggunakan MKJP, anjuran ini ditekankan karena semakin besar kebutuhan kontrasepsi maka semakin membutuhkan kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi, dan secara ekonomis akan meringankan bila kebutuhan kontrasepsi dipenuhi dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti Intra Uterine Devices (IUD) yang masa penggunaannya bisa sampai 10 tahun (Bahriah dkk, 2023).



Metode kontrasepsi paling efektif yang tahan lama, efisien, nyaman, efektif, murah dibandingkan non-MKJP, selain itu IUD paling sedikit keluhan/masalah dibandingkan pil, suntikan dan susuk. Tingkat kegagalan pada setahun pertama sangatlah rendah yakni 0,05%. Penggunaan IUD bergantung pada kemampuan mengingat kalender haid ataupun penggunaan pil atau kunjungan suntikan ke dokter, sayangnya penggunaan IUD di masyarakat (Kemenkes, 2015). IUD merupakan salah satu

metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektifitas sampai dengan 99,4% dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dengan hal itu IUD dapat mengendalikan jumlah penduduk (Entoh *et al.*, 2021). Program KB IUD di Indonesia dinyatakan cukup berhasil, meskipun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang di rasakan antara lain adalah masih banyak pasangan usia subur PUS yang masih belum menjadi akseptor KB IUD (Kurniati, 2023).

Hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia sebanyak 59,9% sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 57,4%, hal tersebut mengalami peningkatan hanya 2,5%. Persentase pengguna MKJP di Indonesia yaitu, pengguna implan sebesar 10,6%, IUD sebesar 7,7%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 3,8%, dan Metode Operasi Pria (MOP) sebesar 0,2% (Kemenkes RI, 2022). Jumlah akseptor KB IUD masih sangat rendah sedangkan target capaian prevalensi MKJP secara Nasional pada tahun 2022 sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024 (BKKBN, 2023).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021, tercatat Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB aktif pada tahun 2019 sebesar 73% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 73,61%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,61% peserta KB aktif. Penggunaan akseptor KB IUD di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 4,39% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 4,58%, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,19% pengguna akseptor KB IUD (Dinas Kesehatan, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar (2022), PUS di kota Makassar yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 180.709 akseptor dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi, kondom sebesar 2,8%, suntik sebesar 45,7%, pil sebesar 32,6%, MOP sebesar 2,8%, MOW sebesar 0,1%, implan sebesar 10,8%, dan IUD sebesar 7,1%. Data dari Puskesmas Sudiang tahun 2021 yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 8.212 orang (69,8%) dengan jumlah PUS sebanyak 11.761 orang dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi jangka panjang yang digunakan yaitu, IUD sebanyak 1.310 orang (16,0%), MOP sebanyak 6 orang (0,1%), MOW sebanyak 414 orang (5,0%), dan implan sebanyak 924 (11,3%).

Rendahnya minat penggunaan akseptor KB IUD di Puskesmas Sudiang ini memerlukan upaya lebih optimal untuk meningkatkan penggunaan KB IUD. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sudiang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sudiang berupa wawancara dengan pasangan usia subur mengatakan rendahnya pengguna kontrasepsi IUD awal pemakaian IUD merasa ragu sehingga suami menyerahkan segala keputusan kepada istri, mereka juga merasa sakit pinggang terkadang menstruasi tidak teratur.

Menurut teori Anderson (1974) bahwa perilaku pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi *demography, social structure, health beliefs*, faktor pendukung yaitu *family resources, community reources*, dan faktor kebutuhan yaitu rasa nyeri dan kesakitan, gejala yang dialami dan jumlah hari sakit (Perwira, 2019). Untuk meningkatkan perilaku kesehatan pemilihan metode kontrasepsi maka umur



akan memberikan pengaruh signifikan sesuai dengan karakteristik metode kontrasepsinya. PUS yang berumur muda lebih cenderung memiliki minat menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya PUS memiliki kecenderungan minat tinggi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Berdasarkan hasil penelitian (Isneni & Fridayanti, 2022) wanita usia subur yang berumur >35 tahun berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Faktor struktur sosial yaitu tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan IUD. Tingkat pendidikan berperan penting dalam memengaruhi penerimaan ide baru, seperti penggunaan kontrasepsi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan independen dalam menerima ide. Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD, semakin tingginya pendidikan maka penggunaan kontrasepsi IUD semakin tinggi dan semakin rendahnya pendidikan maka penggunaan kontrasepsi IUD semakin rendah (Jumiati dkk., 2023).

Sebagaimana diungkapkan dalam teori Lawrence Green, dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendorong yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana (Novita dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2022) menunjukkan bahwa terdapat dukungan suami menjadi salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Peran suami dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat, dan memiliki keputusan akhir terkait penggunaan kontrasepsi oleh istri. Pasangan suami dan istri bekerja sama untuk mendukung keputusan istri dalam memilih cara untuk mencegah kehamilan. Dukungan dari suami dianggap penting karena dapat memberikan dorongan dan kenyamanan dalam menentukan pilihan kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Putri dan Widati, 2020).

Persepsi efek samping memiliki peranan dalam pemilihan kontrasepsi. Efek samping adalah suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan, yang timbul sebagai hasil dari suatu pengobatan atau intervensi lain dalam hal ini pemakaian alat kontrasepsi IUD (Setiawati dkk., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadijah (2023) terdapat hubungan persepsi efek samping dengan rendahnya minat PUS dalam menggunakan IUD dengan hasil statistik dimana responden yang memiliki efek samping tentang IUD berpeluang untuk tidak menggunakan IUD. Riwayat Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) lebih tinggi terjadi pada wanita hamil yang pernah menggunakan kontrasepsi (5,1%). Hal ini berarti bahwa wanita yang hamil dan sebelumnya menggunakan kontrasepsi mungkin lebih cenderung mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah menggunakan metode kontrasepsi. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan atau ketidakakuratan dalam penggunaan kontrasepsi yang mengakibatkan terjadinya kehamilan sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) (Nisa



dan pengaruh aktifitas (Prastika, 2019). *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya terhadap perilaku untuk menyelesaikan permasalahan tugas yang harus dipenuhi guna mencapai suatu tujuan atau keberhasilan (Tarsikah & Nurvitasari, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nastiti (2019) pada PUS menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan pemilihan kontrasepsi IUD di mana semakin tinggi *self efficacy* responden semakin besar kemungkinan mereka akan memilih kontrasepsi IUD.

Jumlah anak hidup mempengaruhi persepsi PUS dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan (Patimah & Nurani, 2022). PUS yang memiliki anak kurang dari tiga memiliki risiko lebih untuk memilih non-MKJP dibandingkan PUS yang sudah memiliki tiga anak atau lebih (Dewiyanti, 2020). Dalam penelitian Dalimawaty (2021) terdapat pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan KB IUD. Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang memiliki paritas lebih dari tiga anak memiliki peluang sebanyak 5,3 kali berminat menggunakan KB IUD. Ketersediaan informasi KB memiliki hubungan yang signifikan antara dengan pemilihan kontrasepsi. Dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur proses yang dapat mempengaruhi menggunakan IUD adalah penerimaan informasi KB, dimana pasangan usia subur mengetahui apa saja tentang informasi KB (Perwira dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, riwayat kehamilan tidak diinginkan, persepsi efek samping, *self efficacy*, ketersediaan informasi KB, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.

2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.

3. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak hidup dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.



4. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat kehamilan tidak diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
5. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
6. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
7. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
8. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, sumber bacaan, sumber kajian ilmiah yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

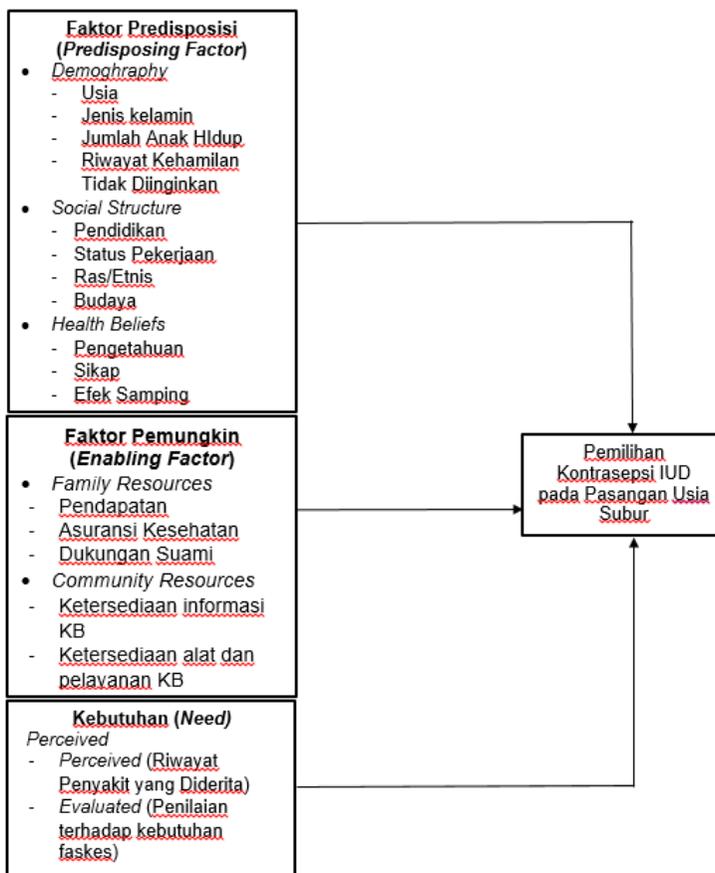
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi instansi kesehatan khususnya BKKBN dan Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan dalam menyusun dan menentukan kebijakan pembangunan kesehatan terutama dalam rangka meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan terkhusus pada ilmu Biostatistik/KKB.

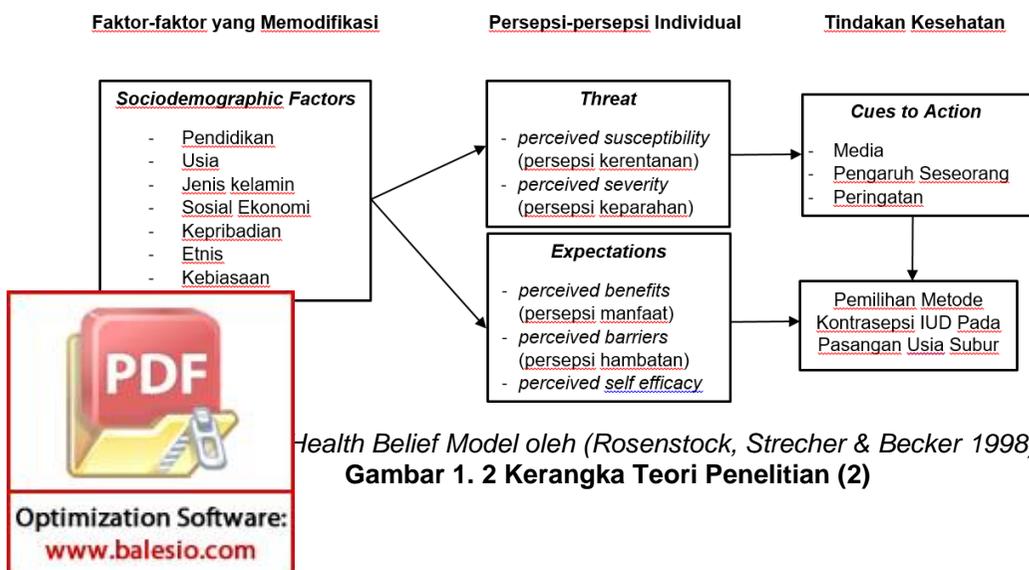


1.5 Kerangka Teori



Sumber: Teori Andersen (1974)

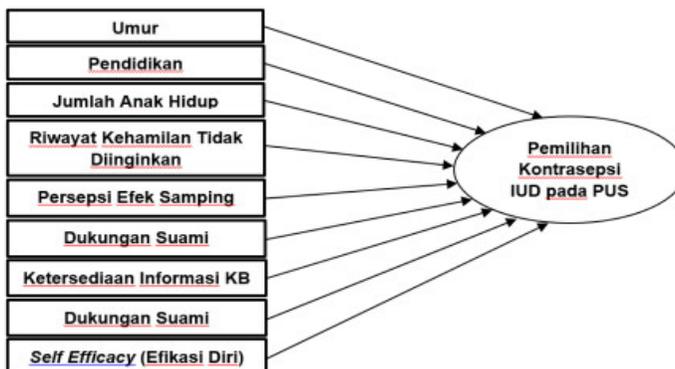
Gambar 1. 1 Kerangka Teori Penelitian (1)



Gambar 1. 2 Kerangka Teori Penelitian (2)

1.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian konsep pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Kerangka Konsep

Keterangan:



: Variabel independen



: Variabel dependen



: Arah hubungan

1.7 Hipotesis Penelitian

1.7.1 Hipotesis Null (H_0)

- Tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- Tidak ada hubungan antara jumlah anak hidup dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- Tidak ada hubungan antara riwayat kehamilan tidak diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- Tidak ada hubungan antara persepsi efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.



Optimization Software:
www.balesio.com

Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.

Tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.

- h. Tidak ada hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.

1.7.2 Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- b. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- c. Terdapat hubungan antara jumlah anak hidup dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- d. Terdapat hubungan antara riwayat kehamilan tidak diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- e. Terdapat hubungan antara persepsi efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- f. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- g. Terdapat hubungan antara ketersediaan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.
- h. Terdapat hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2024.



1.8 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Berikut merupakan tabel definisi operasional dan kriteria objektif yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
Variabel Independen					
1.	Umur	Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tahun yang dihitung pada saat responden lahir sampai penelitian berlangsung.	Kuesioner	Masa Menunda: Ibu berumur <20 tahun atau >35 tahun Masa Mengatur: Bila ibu berumur 20-35 tahun (BKKBN, 2020)	Nominal
2.	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden. Tingkat pendidikan menurut Arikunto (2020) dikategorikan menjadi tingkat pendidikan rendah dan tinggi.	Kuisioner	Tinggi: Bila tingkat pendidikan terakhir ibu \geq SMA Rendah: Bila tingkat pendidikan terakhir ibu < SMA (Arikunto, 2020)	Nominal
	Anak hidup	Jumlah anak hidup adalah jumlah anak yang dimiliki oleh PUS saat wawancara dilakukan. Kategori jumlah anak hidup di antaranya memiliki 1-2 anak dan memilih >2 anak	Kuisioner	≤ 2 anak (Ideal) : Jika responden memiliki jumlah anak hidup ≤ 2 . > 2 anak (Tidak ideal): Jika responden memiliki jumlah anak hidup > 2. (Salma, 2023)	Nominal



4.	Riwayat Kehamilan Tidak Diinginkan	Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut sehingga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi	Kuosioner	<p>Diinginkan: Jika PUS setiap kehamilannya diharapkan terjadi karena sedang direncanakan.</p> <p>Tidak Diinginkan : Jika PUS pernah mengalami kehamilan tidak tepat waktu dan kehamilan tidak diinginkan sama sekali.</p> <p>(Perwiraningtya, 2016)</p>	Nominal
5.	Persepsi Efek Samping	Pandangan PUS terhadap suatu dampak atau pengaruh yang timbul terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.	Kuosioner	<p>Positif: Jika total skor jawaban \geq rata rata total skor seluruh reponden.</p> <p>Negatif: Jika total skor jawaban $<$ rata rata total skor seluruh reponden.</p> <p>(Purnandias, 2018)</p>	Nominal
6.	Self Efficacy	<i>Self efficacy</i> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan PUS terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga mempengaruhi tindakan yang dilakukan untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi.	Kuesioner	<p>Keyakinan Baik: Jika total skor jawaban \geq rata rata total skor seluruh reponden.</p> <p>Keyakinan Kurang: Jika total skor jawaban $<$ rata rata total skor seluruh reponden.</p> <p>(Galuh, 2017)</p>	Nominal
	Ketersediaan informasi KB	Ketersediaan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya informasi yang tersedia dari petugas	Kuosioner	<p>Ya: Bila responden pernah memperoleh salah satu atau secara menyeluruh informasi tentang KB IUD secara</p>	Nominal



		kesehatan/KB mengenai alat kontrasepsi IUD.		<p>lengkap dari petugas kesehatan/KB. lengkap dari petugas kesehatan/KB.</p> <p>Tidak: Bila responden tidak pernah memperoleh informasi tentang KB IUD secara lengkap dari petugas kesehatan/KB.</p> <p>(Indah dkk, 2022)</p>	
8.	Dukungan Suami	Dukungan suami dalam penelitian ini adalah sejauh mana keikutsertaan suami mempengaruhi ibu untuk tidak memakai dan memilih jenis kontrasepsi IUD meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, instrumental, dukungan penilaian.	Kuisioner	<p>Mendukung: Jika total skor jawaban \geq rata rata total skor seluruh reponden.</p> <p>Tidak mendukung: Jika total skor jawaban $<$ rata rata total skor seluruh reponden.</p> <p>(Sari, 2019)</p>	Nominal
Variabel Dependen					
	Penggunaan kontrasepsi IUD	Penggunaan kontrasepsi dalam penelitian adalah alat kontrasepsi yang digunakan oleh responden dibuktikan dengan data sekunder akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar tahun 2024	Data Sekunder	<p>IUD: Jika responden akseptor KB IUD</p> <p>Non IUD: Jika responden akseptor selain dari KB IUD</p>	Nominal



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. *Cross Sectional Study* merupakan desain penelitian yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independen (usia, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, riwayat KTD, persepsi efek samping, *self efficacy*, dan ketersediaan informasi KB) dengan variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi IUD) yang di kumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung (Notoatmodjo, 2010).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar dengan alasan di wilayah Puskesmas Sudiang merupakan cakupan pengguna IUD terbesar di Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Juli 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif yang ada di lokasi penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tercatat dari bulan Januari sampai Desember 2023 sebanyak 7.884 peserta KB aktif.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menggunakan suatu teknik pengambilan sampel. Adapun penentuan besar sampel menggunakan rumus (Lameshow, 1997), sebagai berikut:

Keterangan:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi (Jumlah Peserta KB aktif)

Z = Derajat Kepercayaan (1,96)

p = Proporsi pengguna IUD di lokasi penelitian = 50%, Q = 1 – P = 0,5

d = derajat ketepatan yang diinginkan 9% = 0,09

Berdasarkan rumus besar sampel, maka dari 7.884 populasi di dapatkan besar sampel minimal, sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{7884 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,09^2 (7884-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 117$$

Besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 117. Untuk

adanya kesalahan dan sebagainya maka pengambilan sampel sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 117 + 10 = 127 sampel.

sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* menggunakan metode *Random Number Generator* (RNG). *Simple random*

metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai

ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu



populasi tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2001), teknik sampling ini disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Darmawati & Ningrum, 2020).

2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dan diberikan langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk kuesioner atau arahan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, Kantor Dinas Kesehatan Kota Makassar berupa data penggunaan alat kontrasepsi di Kota Makassar tahun 2021 dan Puskesmas Sudiang untuk data penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang tahun 2023-2024.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner karakteristik responden, kuosioner yang mencakup variabel penelitian yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, riwayat KTD, persepsi efek samping, *self efficacy*, ketersediaan informasi KB, dan dukungan suami. Kuesioner yang digunakan berasal dari penelitian sebelumnya dan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas Pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung kepada responden.

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

2.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahap, diantaranya:

a. *Editing*

Editing dilakukan dengan memeriksa kembali hasil dari jawaban yang diberikan oleh reponden pada kuesioner dan dilakukan koreksi atas jawaban yang tidak relevan agar dapat ditanyakan kembali kepada responden.

Setelah semua kuesioner diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean *coding*, yakni mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan untuk memudahkan pengolahan data.



c. *Entry Data*

Tahapan selanjutnya yaitu memasukkan atau mengimput data kedalam lembar kerja SPSS untuk masing-masing variabel. Urutan input data dilakukan berdasarkan nomor responden dalam kuesioner.

d. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang ada di program computer untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan pada saat melakukan imput data.

e. *Scoring*

Setelah data diperbaiki dan dikoreksi, selanjutnya akan diberikan skor untuk setiap variabel dalam memudahkan mengidentifikasinya dan selanjutnya dilakukan ketegori berdasarkan rata-rata nilai setiap variabel.

2.6.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel independen dan variabel dependen yang dikehendaki dari tabel distribusi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk tabulasi silang dengan menggunakan aplikasi komputer. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi-square. Uji chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana uji chi-square dapat digunakan yaitu (Wijaya, 2000):

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga actual count (F_0) sebesar 0 (Nol);
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (" F_h ") kurang dari 5; jika terdapat hal tersebut yang dibaca adalah nilai fisher exact test.
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.



telah diolah dengan menggunakan program komputer selanjutnya untuk tabel, boxplot, dan narasi sebagai pembahasan.